

## Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar untuk menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar

Fitria Rayani Rahman<sup>1</sup>, Intan Oktaviani Agustina<sup>2</sup>, Isna Nadifah Nur Fauziah<sup>3</sup>, Selly Ade Saputri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Email: [fitriarayani@upi.edu](mailto:fitriarayani@upi.edu)<sup>1</sup>, [intanoktaviani@upi.edu](mailto:intanoktaviani@upi.edu)<sup>2</sup>, [isnadanifah81296@upi.edu](mailto:isnadanifah81296@upi.edu)<sup>3</sup>, [sellyadesaputri@upi.edu](mailto:sellyadesaputri@upi.edu)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan dasar mengajar untuk menjadi guru profesional Sekolah Dasar. Rumusan masalah dalam artikel ini yaitu, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan keterampilan mengajar untuk menjadi guru profesional Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan jenis data berupa hasil dari beberapa literatur jurnal, buku, serta karya tulis ilmiah lainnya sebagai referensi penulisan penelitian. Hasil memperlihatkan bahwa keterampilan dasar mengajar ini penting bagi seorang guru profesional. Kesimpulan penelitian ini bahwa sangat penting untuk menguasai keterampilan dasar mengajar untuk menjadi seorang guru yang profesional Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Guru, Peran Guru, Keterampilan mengajar, Guru Profesional

### Abstract

This research is motivated by the importance of basic teaching skills to become professional elementary school teachers. The formulation of the problem in this article is, The purpose of this research is to determine the effectiveness of teaching skills to become professional elementary school teachers. This study uses a qualitative method that uses data types in the form of results from several journal literature, books, and other scientific papers as a reference for research writing. The results show that these basic teaching skills are important for a professional teacher. Conclusion that it is very important to master the basic skills of teaching to become a elementary school professional teacher.

**Keywords:** Teacher, teacher role, teaching skills, professional teacher.

### PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peran utama. Dalam proses belajar mengajar, sebagian hasil belajar ditentukan oleh peranan guru. Guru yang berkompentensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses belajar mengajar. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru.

Mengajar merupakan suatu aktivitas membelajarkan peserta didik. Kegiatan mengajar ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, hanya orang-orang yang telah memperoleh pengalaman dan latihan melalui pendidikan dan latihan yang ditempuh dalam waktu yang relatif lama. Salah satu pihak yang

layak dan diakui untuk melaksanakan kegiatan mengajar di lembaga pendidikan formal adalah “Guru”. Jabatan seorang guru khususnya di Indonesia dikategorikan sebagai pekerjaan profesional. Sebagai pekerja profesional, guru dituntut untuk memiliki atau menguasai tiga kompetensi, yakni kompetensi personal, sosial, dan profesional.

Berdasarkan pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, secara spesifik, tantangan bagi guru pasca sertifikasi adalah menjalankan tugas mengedepankan profesionalisme dan kompetensi dalam pembelajaran yang diuraikan: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni; bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Apabila dicermati, tantangan dan tugas tersebut hanya mampu dilakukan dengan baik oleh guru yang memiliki kemampuan, komitmen dan motivasi tinggi dalam melaksanakan tugas pokok maupun di luar tugas pokok mengajar.

Tenaga pendidik (guru) profesional memiliki tuntutan yang tercantum dalam Undang Undang Guru dan Dosen (2005), berpengaruh terhadap Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang dewasa ini LPTK dituntut mampu menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Tugas utama guru profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Untuk menjadi guru profesional memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperoleh melalui magang.

Keterampilan dasar mengajar termasuk kedalam aspek kompetensi pedagogis yaitu cara membelajarkan siswa. Kompetensi pedagogis berkenaan dengan kemampuan mengelola pembelajaran dalam rangka mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki peserta didik. Salah satu kemampuan yang dituntut dari kompetensi ini adalah kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan baik, di samping menguasai berbagai kemampuan, guru dipersyaratkan untuk menguasai keterampilan dasar mengajar, yang merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi guru. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar untuk menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Definisi Guru**

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Duru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, di surau/di mushola, di rumah, dan sebagainya (Djamarah, 2014).

Djamarah (2014) guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik internal sekolah

maupun eksternal sekolah. Guru adalah figur seorang pemimpin. Ismail (2010) mengatakan dalam proses pembelajaran di kelas, guru dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang profesional yang memiliki tugas dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam kelas, karena pengaruh paling utama dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar adalah dari seorang guru.

### **Peran Guru**

Danim (2002) mengemukakan dua peran utama guru dalam pembelajaran yaitu menciptakan keteraturan (*establishing order*) dan memfasilitasi proses belajar (*facilitating learning*). Yang dimaksud keteraturan di sini mencakup hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran, seperti : tata letak tempat duduk, disiplin peserta didik di kelas, interaksi peserta didik dengan sesamanya, interaksi peserta didik dengan guru, jam masuk dan keluar untuk setiap sesi mata pelajaran, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan bahan belajar, prosedur dan sistem yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan lain-lain.

Sadirman (2011), menyebutkan bahwa guru memiliki 9 peranan dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

1) Guru sebagai Informato

Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Guru sebagai sumber belajar.

2) Guru sebagai Fasilitator

Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.

3) Guru sebagai Motivator

Peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.

4) Guru sebagai Evaluator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

5) Guru sebagai Organisator

Pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun siswa.

6) Guru sebagai Director

Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

7) Guru sebagai Inisiator

Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.

8) Guru sebagai Transmitter

Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

9) Guru sebagai Mediator

Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

### **Keterampilan Mengajar**

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi baru dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa. Menurut Mulyasa (2008) Keterampilan mengajar adalah kemampuan awal atau keterampilan awal yang harus dimiliki guru sebelum memasuki atau memulai pembelajaran di dalam kelas. Indikator dalam keterampilan mengajar adalah kedelapan keterampilan dasar mengajar yakni keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan menutup dan membuka pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Melalui guru yang terampil dalam mengajar, akan berkontribusi untuk menciptakan pembelajaran yang *“excellence”*. Guru yang *excellence* tidak hanya mengutamakan agar peserta didik memiliki kemampuan calistung (membaca, menulis, berhitung) tetapi juga akan mampu menstimulasi seluruh potensi peserta didik. Sehingga menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan mampu membangun peserta didik.

Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang pengajar dikarenakan pengajar memegang peranan penting dalam dunia pendidikan ini. Keterampilan mengajar ini harus dilaksanakan secara efektif, efisien, dan profesional. Dengan demikian, keterampilan mengajar bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh seorang pengajar dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 Bab VI tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan memuat tentang persyaratan menjadi guru seperti dimuat pada pasal 28, yaitu:

1. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik sebagaimana di maksud apada ayat (1) tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah dan atau undang-undang yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi profesional; 4) kompetensi social.
4. Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan (Ramayulis, 2003: 5-6).

### **Guru Profesional**

Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi keahlian dalam bidangnya yaitu

penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya dan rasa kebersamaan dengan guru lainnya (Muhammad Surya, 2003). Ada 3 karakter untuk menjadi seorang guru yang profesional, yaitu: (1) Harus menguasai bidang keilmuan, pengetahuan, dan keterampilan yang diajarkan kepada murid, (2) Harus memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang harus dimiliki secara efisien dan efektif, (3) Harus memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia dan dapat mendorong para siswa untuk mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan guru dijadikan suri tauladan atau panutan dalam setiap perilakunya (Miftahul Ulum, 2007).

Adapun ciri-ciri pribadi guru yang profesional itu, antara lain: empati dengan siswa, menghormati individu, memiliki pandangan dan sikap positif, memiliki kemampuan melakukan pendekatan, dan rasa humor. Sementara itu, Moyles (1995) mencatat atribut profesional yang diperlukan meliputi: kemampuan organisasi yang baik; hubungan profesional dengan staf, orang tua dan siswa; menghargai keterampilan orang lain.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2007), dengan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi (Emzir, 2010: 20), untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu (Bungin, 2007). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dimana data-data yang sudah diperoleh, dianalisis dan dikaji kembali secara sistematis dan kritis yang kemudian diuraikan secara naratif sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan mutakhir mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Metode pengumpulan data peneliti menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2008:3). Dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan data beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan yang bersumber dari skripsi, artikel ilmiah dan jurnal yang relevan dengan tema penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki oleh setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan tersebut melekat pada profesinya sebagai hasil proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam keterampilan mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Keterampilan mengajar adalah untuk mencapai tujuan pengajaran. Adapun pengertian keterampilan mengajar guru adalah sebagaimana pendapat Amstrong dkk (1992:33) yaitu kemampuan menspesifikasi tujuan performansi, kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi pengajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas oleh guru adalah keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, membangun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional (As. Gilcman,1991). Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu;

- 1) Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (*what to teach*)
- 2) Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya (*how to teach*)

Keterampilan dasar mengajar berkaitan dengan beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh para guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yaitu:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Tujuan membuka pelajaran adalah:

- 1) Menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan:
- 2) Menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan:
- 3) Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, dapat dilakukan dengan:
- 4) Keterampilan menutup pelajaran

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

2. keterampilan bertanya

Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru tidaklah lepas dari guru memberikan pertanyaan dan murid memberikan jawaban yang diajukan. Pada kenyataannya di lapangan ada banyak guru yang tidak menguasai teknik-teknik dalam memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga banyak pertanyaan tersebut hanya bersifat *knowledge* saja artinya kebanyakan hanya mengandalkan ingatan.

3. keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respons yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku atau perbuatan yang dianggap baik tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, penguatan mempunyai peran penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Pujian atau respons positif guru terhadap perilaku perbuatan siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan. Namun sayangnya, guru sangat jarang memuji perilaku atau perbuatan siswa yang positif. Yang sering terjadi adalah guru menegur atau memberi respons negatif terhadap perbuatan siswa yang negatif. Oleh karena itu, guru perlu melatih diri sehingga terampil dan terbiasa memberikan penguatan.

Penguatan pada dasarnya dapat diberikan dalam dua jenis yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Komponen-komponen keterampilan memberikan penguatan yang harus dikuasai oleh guru berkaitan dengan keterampilan menggunakan kedua jenis penguatan tersebut ialah sebagai berikut:

1) Penguatan verbal

Penguatan verbal merupakan penguatan yang paling mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat diberikan dalam bentuk komentar, pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang diharapkan dapat meningkatkan tingkah laku dan penampilan siswa. Komentar, pujian, dan sebagainya tersebut dapat diberikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat.

2) Penguatan non verbal

Penguatan non verbal dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain adalah sebagai berikut:

a. Mimik dan gerakan badan

Mimik dan gerakan badan seperti senyuman, anggukan, tepukan tangan atau acungan ibu jari dapat mengkomunikasikan kepuasan guru terhadap respons siswa, yang tentu saja merupakan penguatan yang sangat berarti bagi siswa.

b. Gerak mendekati

Gerak mendekati dapat ditunjukkan guru dengan cara melangkah mendekati siswa, berdiri di samping siswa atau kelompok siswa, bahkan dalam situasi tertentu duduk bersama siswa atau kelompok siswa. Tujuan gerak mendekati adalah memberikan perhatian, menunjukkan rasa senang akan pekerjaan siswa, bahkan juga memberi rasa aman kepada siswa.

c. Sentuhan

Sentuhan seperti menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, menjabat tangan siswa atau mengangkat tangan siswa yang menang jika dilakukan dengan tepat dapat merupakan penguatan yang efektif bagi siswa.

d. Kegiatan yang menyenangkan

Pada dasarnya siswa akan menjadi senang jika diberikan kesempatan untuk mengerjakan sesuatu yang menjadi kegemarannya atau sesuatu yang memungkinkan dia berprestasi. Oleh karena itu, kegiatan yang disenangi siswa dapat digunakan sebagai penguatan.

e. Pemberian simbol atau benda

Dalam situasi tertentu, penguatan dapat pula diberikan dalam bentuk simbol atau benda tertentu. Simbol dapat berupa tanda cek (V), komentar tertulis pada buku siswa, berbagai tanda dengan warna tertentu. Sementara itu, benda yang digunakan sebagai penguatan adalah benda-benda kecil yang harganya tidak terlalu mahal, tetapi berarti bagi siswa. Misalnya, kartu bergambar, pensil atau buku tulis, pin atau benda-benda kecil lainnya.

3) keterampilan memberikan variasi

4) keterampilan menjelaskan

Menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, antara sebab akibat, yang diketahui dan yang belum diketahui. Dari segi etimologis, kata menjelaskan mengandung makna “membuat sesuatu menjadi jelas”. Dalam kegiatan terkandung makna pengkajian makna secara sistematis sehingga yang menerima penjelasan memiliki gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan informasi lainnya. Misal hubungan informasi baru dengan lama, hubungan sebab akibat, hubungan antara teori dan praktik, atau hubungan antara dalil-dalil dengan contoh.

Kegiatan menjelaskan mempunyai beberapa tujuan. Tujuan-tujuan tersebut antara lain ialah:

- 1) Membantu siswa memahami berbagai konsep, hukum, dalil, dan sebagainya secara objektif dan bernalar.
- 2) Membimbing siswa menjawab pertanyaan “mengapa” yang muncul dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan berbagai masalah melalui cara berpikir yang lebih sistematis.
- 4) Mendapatkan balikan dari siswa tentang tingkat pemahamannya terhadap konsep yang dijelaskan dan untuk mengatasi salah pengertian.
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati proses penalaran dalam penyelesaian ketidakpastian.

#### 4. keterampilan membimbing diskusi

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dalam melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

#### 5. keterampilan mengelola kelas.

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial. Komponen Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

- 1) Menunjukkan sikap tanggap, melalui perbuatan sikap tanggap ini siswa merasakan bahwa “guru hadir bersama dengan mereka” dan “tahu apa yang mereka perbuat”. Kesan ini dapat ditunjukkan dengan cara memandang kelas secara seksama, gerak mendekati, memberikan pernyataan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan serta kekacauan.
- 2) Membagi perhatian, pengelola kelas yang efektif ditandai dengan pembagian perhatian yang efektif pula.
- 3) Memusatkan perhatian kelompok, perbuatan ini penting untuk mempertahankan perhatian siswa dari waktu ke waktu dan dapat dilaksanakan dengan cara menuntut tanggung jawab siswa.
- 4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas.

Seorang guru yang profesional harus terampil dalam menjelaskan pembelajaran, supaya dapat membimbing siswa dalam memahami pembelajaran, melatih kemandirian siswa, dan siswa dapat berfikir kritis. Guru dapat dikatakan profesional jika memiliki keahlian dalam bidangnya, yaitu penguasaan materi

yang diajarkan serta metode yang tepat dalam mengajar. Oleh karena itu, guru harus memahami dan mempraktikkan keterampilan dasar mengajar. Sebagai seorang guru yang baik dan profesional juga haruslah memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesinya. Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar menjadi seorang pengajar sekaligus pendidik yang profesional yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Keterampilan ini membuat pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif sehingga guru mudah mengenali siswa lebih dalam dan siswa mudah memahami materi yang telah diberikan. Guru harus mampu menarik minat siswa agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan memiliki rasa ingin tahu akan materi apa yang akan diberikan oleh guru. Dan guru juga harus dapat menekankan materi penting dalam kegiatan belajar dan mencari tahu seberapa besar siswa itu mengerti apa yang diajarkan oleh guru.

Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki nilai yang cukup besar dalam membangun minat belajar siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semakin tinggi variasi keterampilan mengajar yang diberikan oleh guru kepada siswa, maka akan semakin tinggi pula kesempatan menjadi guru profesional di sekolah dasar. Upaya yang dapat guru lakukan untuk mengembangkan diri yaitu harus selalu mengasah pengetahuan dan keterampilan mengenai pembelajaran dan siswa. Cara yang dapat dilakukan yaitu: rajin membaca buku-buku pendidikan, membaca dan menulis karya tulis ilmiah, mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, serta mengikuti pelatihan.

## **SIMPULAN**

Keterampilan Dasar Mengajar merupakan keterampilan yang kompleks, yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang jumlahnya sangat banyak. Diantara keterampilan yang sangat banyak tersebut, terdapat 8 KDM yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar terutama untuk digunakan di kelas rendah, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Berdasarkan penelitian, hasil, dan pembahasannya maka dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru supaya dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Sangat penting untuk menguasai keterampilan dasar mengajar untuk menjadi seorang guru yang profesional, keterampilan dasar juga merupakan keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Rhamayanti, Y. (2018). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar bagi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika. *EKSAKTA jurnal penelitian dan pembelajaran MIPA*, 3(1), 65-72.
- Mansyur, M. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (suatu Proses Pembelajaran Micro). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 130-147.
- Wahyulestari, Mas Roro Diah. "Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 1. No. 1. 2018.
- Afandi, Muhamad. "Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran di sekolah dasar." *Jurnal ilmiah pendidikan dasar* 1.1 (2014): 1-19.

- Purwandari, Dyah Novita. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal pendidikan* 2.3 (2017): 197-208.
- Arqam, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. In *Jurnal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 1-8). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan dasar mengajar guru* (Vol. 1). umsu press.